

Karakteristik Tempat, Respon Khawatir Covid, dan Respon Emosional Masyarakat Terkait Kegiatan Akhir Pekan

Juli Yanda Putra¹, Hanson Endra Kusuma², Allis Nurdini³

¹ Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung

^{2,3} Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung

Email: juliyandaputra@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Abstract: *Weekends are a marker time of the week where people do activities to entertain themselves. But sometimes, weekends for some people still have to take care of work that cannot be completed on weekdays. This study discusses the characteristics of the place, the response to worry about covid-19, as well as the emotional response of the community regarding weekend activities. This study uses qualitative methods in the first stage and quantitative methods of regression analysis in the second stage. From the results of the regression analysis, it was revealed that the characteristics of the space atmosphere, and interaction activities encouraged a sense of enthusiasm and a sense of relaxation from respondents regarding weekend places and activities during the pandemic.*

Keywords: *activity, covid-19, pandemic, place characteristics, weekend*

Abstrak: Akhir pekan merupakan waktu penanda dalam satu minggu di mana masyarakat melakukan aktivitas menghibur diri. Namun terkadang, waktu akhir pekan bagi sebagian masyarakat masih harus mengurus pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan saat hari kerja. Penelitian ini membahas tentang karakteristik tempat, respon khawatir terhadap Covid-19, serta respon emosional masyarakat terkait kegiatan akhir pekan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada tahap pertama dan metode kuantitatif analisis regresi pada tahap kedua. Dari hasil analisis regresi, terungkap bahwa karakteristik suasana ruang, dan kegiatan interaksi mendorong rasa semangat dan rasa rileks dari responden terkait tempat dan kegiatan akhir pekan selama pandemi.

Kata Kunci: akhir pekan, aktivitas, covid-19, pandemi, karakteristik tempat

Article history:

Received; 2022-05-20

Revised; 2022-09-20

Accepted; 2022-10-05

PENDAHULUAN

Aktivitas di akhir pekan merupakan suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor non spasial, seperti ekonomi, sosial, dan demografi. Pendapatan maupun pekerjaan mempengaruhi perjalanan serta aktivitas masyarakat untuk berekreasi maupun hiburan. pada waktu tersebut umumnya masyarakat melakukan aktivitas untuk menghibur diri dengan kegiatan bersantai, melakukan rekreasi, kegiatan relaksasi atau sekedar berkumpul dengan keluarga (Kitamura, 2009). Waktu akhir pekan bagi sebagian masyarakat masih harus mengurus pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan saat hari kerja. Sebagian besar kegiatan akhir pekan yang tidak berkaitan dengan bersekolah dan bekerja hanya 5% saja (Zhong et al., 2008).

Aktivitas menghibur diri di akhir pekan dirasa perlu dilakukan untuk mengurangi stress serta beban pikiran setiap individu. Aktivitas fisik dapat memulihkan semangat serta suasana hati dengan cara membiarkan seseorang untuk merelaksasikan diri sementara dari stres pekerjaan (Feuerhahn et al., 2014).

Berkurangnya kualitas tidur serta tekanan atau beban pikiran dapat memengaruhi cara manusia bersosialisasi dengan lingkungannya. Beberapa faktor yang mengakibatkan hal tersebut terjadi dikarenakan stress pekerjaan dan ketergantungan *gadget* (Yanner et al., 2020). Sehingga aktivitas fisik dapat mendorong setiap individu agar tidak terpaku pada *gadget* mereka.

Dalam masa pandemi ini, aktivitas masyarakat untuk kegiatan akhir pekan menjadi terbatas seiring seruan isolasi mandiri oleh pemerintah dengan tidak keluar rumah, kecuali dalam kondisi mendesak. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mengatasi pandemi Covid-19. Aturan tersebut juga menyebabkan perubahan kegiatan masyarakat dalam menghabiskan waktu akhir pekan, yang pada awalnya berada di tempat publik dan sekarang banyak masyarakat melakukan aktivitas hanya di dalam rumah (Cahyaningtyas & Kusuma, 2020). Tetapi untuk sebagian masyarakat anjuran dari pemerintah ini hanya sebatas seruan saja, masyarakat pun mulai memikirkan bagaimana mereka bisa melakukan relaksasi di akhir pekan tanpa harus khawatir akan terdampak Covid-19 (Muslim, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu terkait karakteristik fisik di ruang publik serta kegiatan pada akhir pekan, disebutkan bahwa karakteristik fisik lingkungan alam mendorong rasa tempat yang bermakna dan mendorong kegiatan menyegarkan yang juga mendorong rasa tempat yang bermakna (Dea & Kusuma, 2021), serta aktivitas rekreasi yang paling sering dilakukan pada akhir pekan yaitu pergi ke taman bersama keluarga, dan mayoritas melakukan aktivitas tersebut pada siang hari (Marxalim & Putranto, 2019). Sedangkan untuk penelitian terkait Covid-19, disebutkan bahwa resiko penularan Covid-19 terjadi melalui udara (*airborne*) dan sirkulasi udara serta aksesibilitas ruang dalam yang tidak tepat akan meningkatkan resiko penularan Covid-19 (Li & Tang, 2022; Ratih et al., 2022; Shao et al., 2020). sehingga karakteristik tempat serta aktivitas masyarakat pada akhir pekan saat pandemi Covid-19 menarik untuk diteliti bagaimana respon emosional masyarakat serta respon khawatir masyarakat terkait penyebaran dan penularan Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tentang hubungan yang terjadi antara karakteristik tempat, kegiatan, respon khawatir terhadap Covid-19, serta respon emosional masyarakat terkait di tengah suasana pandemi terlebih lagi untuk merelaksasikan tubuh dan pikiran setelah dipenuhi kesibukan baik dalam bekerja maupun kegiatan utama lainnya. Adapun harapan dari penelitian ini yaitu bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi perancang dalam merancang wadah kegiatan akhir pekan pasca Covid-19 serta implementasi dalam perencanaan terkait karakteristik ruang publik maupun tempat relaksasi masyarakat pada akhir pekan.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui karakteristik tempat serta kegiatan akhir pekan di masa pandemi, maka perlu dicari tahu preferensi masyarakat terhadap tempat yang sering dikunjungi serta kegiatan yang sering dilakukan pada akhir pekan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (Cresswell, 2012). Metode ini digunakan untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi. Pada tahap pertama, penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui preferensi masyarakat terkait kegiatan dan tempat favorit di akhir pekan, yang selanjutnya dibagi menjadi karakteristik tempat dan aktivitas. Kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan penelitian kuantitatif untuk mengungkap hubungan sebab - akibat antara karakteristik, kegiatan, respon khawatir Covid, dan respon emosional masyarakat.

Pada tahap kualitatif, kuesioner disebarakan secara online untuk mengetahui kegiatan dan tempat favorit masyarakat di akhir pekan selama pandemi. Pilihan tempat dan kegiatan favorit sendiri diserahkan kepada responden. Tahap ini menggunakan pertanyaan terbuka agar responden dapat menjawab dengan bebas. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga (3) hari dari tanggal 01 September 2021 hingga 04 September 2021 dengan menggunakan metode *non random sampling* dan teknik *snowball*, yaitu pengiriman kuesioner dari satu

orang ke orang lain (Kumar, 2005). Dari pendataan tersebut terdapat 187 responden. Data yang dikumpulkan dari pertanyaan terbuka dianalisis dengan mengkategorikan kata kunci yang mewakilinya (analisis isi). Hasilnya berupa Temuan menunjukkan terdapat lima (5) kelompok yang menjadi preferensi masyarakat terhadap tempat akhir pekan, yaitu kelompok relaksasi, rekreasi, interaksi sosial, pehobi, dan penikmat kuliner. Tahap selanjutnya yaitu tahap Kuantitatif. Pada tahap ini, dilakukan pengembangan kata kunci yang diperoleh dari tahap kualitatif hasil analisis isi. Kategori tersebut dibagi menjadi empat (4) berupa karakteristik tempat, kegiatan, respon khawatir covid, serta respon emosional.

Pengumpulan data dilakukan dengan pertanyaan tertutup (Tabel 1). Kuesioner menggunakan skala Likert 1-5. Untuk karakteristik tempat dan respon emosional, skala dari terendah ke tertinggi berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Sedangkan untuk kategori kegiatan dan respon khawatir Covid-19, skala dari yang terendah hingga tertinggi yaitu tidak pernah, sangat jarang, jarang, sering, dan selalu. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online secara *non-random sampling* (Cresswell, 2012). Pengumpulan ini berlangsung dari tanggal 24 Oktober 2021 hingga 6 November 2021 dan data yang terkumpul sebanyak 187 responden. Rasio responden perempuan dan laki-laki yaitu 65% (123 perempuan) dan 35% (64 laki-laki). Di antaranya, 78% berusia kurang dari 25 tahun, 12% berusia 26-30 tahun, dan 10% berusia di atas 30 tahun. Sebagian besar responden adalah Pekerja (52%), diikuti oleh Pelajar / Mahasiswa (35%) dan paling sedikit adalah Belum bekerja (12%).

Tabel 1. Contoh pertanyaan dari kuesioner daring dengan skala likert

Sumber: Penulis, 2022

Kategori	Pertanyaan	Skala
Karakteristik Tempat	Suasana di tempat ini nyaman	Sangat tidak setuju 1-2-3-4-5 Setuju
Kegiatan	Bercengkrama dan diskusi	Tidak pernah 1-2-3-4-5 Selalu
Khawatir Covid-19	Kemungkinan saya tertular covid	Tidak pernah 1-2-3-4-5 Selalu
Respon Emosional	Saya merasa rileks	Sangat tidak setuju 1-2-3-4-5 Setuju

Selanjutnya, data numerik dari masing-masing variabel dianalisis secara kuantitatif dengan analisis faktor (FA). FA diperoleh dari *principal component analysis* (PCA) dengan rotasi *varimax* untuk mendapatkan berbagai variabel laten yang mewakili variabel terukur. Variabel terukur direduksi menjadi variabel laten yang mewakili paling banyak variasi dalam komponen utama. Jumlah variabel laten yang mewakili setiap variabel terukur diperoleh dengan menggunakan nilai *eigenvalue* yang muncul saat analisis faktor dilakukan. Faktor yang diambil yaitu nilai *eigenvalue*-nya lebih dari satu (1). Variabel laten tersebut kemudian diberi nama yang mewakili berbagai variabel terukur. Terakhir, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab - akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Data yang telah berhasil dikumpulkan berbasis numerik dari masing-masing variabel kemudian dianalisis dengan analisis komponen utama (PCA), lalu analisis faktor (FA), dan dilanjutkan dengan analisis regresi *multivariat*. Penentuan komponen utama (eigenvectors) yang dihasilkan dari analisis komponen utama mengacu pada Kaiser's (1960) *Stopping Rule*. Steven (1986) menyatakan bahwa jika jumlah variabel lebih kecil dari 30, aturan *Kaiser's stopping rule* harus diterapkan. Hal tersebut diterapkan dengan mengekstraksi jumlah komponen utama dengan *eigenvalue* lebih besar dari satu. PCA dilakukan untuk mengukur variabel karakteristik tempat, kegiatan, respon khawatir covid, dan respon emosional. Proses PCA antara keempat kategori tersebut juga dibuat dimensi secara terpisah untuk memudahkan penamaan variabel laten.

a) Dimensi Karakteristik Tempat

Untuk Dimensi Karakteristik tempat, diperoleh tujuh (7) komponen utama dari hasil PCA. Selanjutnya komponen utama dianalisis dengan FA menggunakan metode *varimax rotated component*. Dari hasil analisis PCA, ditemukan tujuh (7) komponen utama dengan nilai eigenvalue lebih besar dari satu (dengan persentase kumulatif 65,02%). Variabel laten yang dihasilkan dari analisis faktor ditunjukkan pada (Tabel 2). Tujuh variabel laten yang menggambarkan dan mewakili dimensi karakteristik tempat pada akhir pekan yaitu, suasana ruang, kualitas visual, kuliner, interaksi sosial, fasilitas, aksesibilitas, dan ruang terbuka.

Tabel 2. Faktor analisis karakteristik tempat

Sumber: Penulis, 2022

Variabel Terukur	Mean	Factor Loading	Std Deviation	Cronbach α	Eigenvalue	% of Variance	Cum %
Faktor 1: Suasana Ruang	3.55		0.82	0.88	4.94	15.44	15.44
Rileks	3.64	0.826					
Tentram	3.73	0.806					
Istirahat	2.97	0.762					
Tenang	3.25	0.685					
Kenyamanan	4.06	0.634					
Keamanan	3.74	0.631					
Menghindari Kerumunan	3.48	0.547					
Sejuk	3.90	0.507					
Faktor 2: Kualitas Visual	3.91		0.72	0.84	4.07	12.72	28.17
Pencahayaan	4.09	0.739					
Penataan Ruang	3.90	0.693					
Estetik	3.75	0.673					
Desain Menarik	3.95	0.669					
Panorama Indah	3.58	0.639					
Luas	4.19	0.589					
Faktor 3: Kuliner	3.81		0.86	0.83	2.69	8.41	36.58
Makanan Favorit	3.66	0.858					
Enak	4.04	0.805					
Lengkap	3.74	0.748					
Faktor 4: Interaksi Sosial	4.03		0.61	0.65	2.59	8.1	44.69
Tempat untuk mengobrol	4.29	0.751					
Akomodasi mitra	4.30	0.624					
Aman bersosialisasi	3.95	0.548					
Harga terjangkau	3.87	0.490					
Ramai	3.76	0.434					
Faktor 5: Fasilitas	3.53		0.79	0.75	2.47	7.73	52.43
Internet	3.52	0.754					
Fasilitas Lengkap	3.49	0.671					
Apa saja	3.48	0.476					
Live musik	3.15	0.439					
Bersih	4.24	0.417					
Faktor 6: Aksesibilitas	4.02		0.79	0.74	2.15	6.74	59.17

Variabel Terukur	Mean	Factor Loading	Std Deviation	Cronbach α	Eigenvalue	% of Variance	Cum %
Durasi	4.08	0.458					
Dekat	3.80	0.805					
Fleksibel	4.20	0.872					
Faktor 7: Ruang terbuka	3.7		1.32	0	1.87	5.84	65.02
Ruang Terbuka	3.70	0.741					

Dari hasil analisis faktor dapat diketahui bahwa kategori interaksi sosial dengan nilai rata – rata tertinggi menunjukkan bahwa variabel ini merupakan motivasi berupa daya tarik yang paling dominan dalam suatu ruang publik atau ruang komersial. Variabel ini menunjukkan suasana di tempat akhir pekan dari perspektif sosial. Adapun yang termasuk dalam variabel laten ini adalah adanya tempat untuk mengobrol, akomodasi mitra, aman bersosialisasi, harga terjangkau dan ramai. Dari sini terlihat bahwa masyarakat yang ingin berakhir pekan cenderung ingin mengunjungi tempat yang memenuhi wadah sebagai tempat interaksi sosial (Dwiputra & Ardiani, 2017).

Kategori dominan berikutnya yaitu kualitas visual dari tempat tersebut yang menunjukkan kualitas visual suatu ruang sebagai preferensi masyarakat dalam memilih tempat berakhir pekan. Kategori yang termasuk didalamnya yaitu pencahayaan, penataan ruang, estetika tempat, desain menarik, panorama yang indah, serta luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya (2016) yang mengatakan bahwa pencahayaan serta penataan ruang yang baik akan mendukung aktivitas dari pengguna tersebut selama berada di suatu ruang publik. Dari keenam variabel tersebut, pencahayaan merupakan variabel yang paling dominan. Sehingga perlu diperhatikan bagaimana pengelolaan pencahayaan tetap terjaga agar masyarakat memilih tempat tersebut.

Dari tujuh kategori dimensi karakteristik tempat yang diperoleh, kita dapat melihat bahwa dalam memilih tempat untuk berakhir pekan, responden mempunyai karakteristik sendiri yang memungkinkan mereka bisa menikmati akhir pekan di tempat yang ingin ia kunjungi. Hal ini tentu menjadi gambaran bagaimana sebaiknya si perancang merancang ruang komersial atau ruang publik yang baik yang bisa dikunjungi oleh banyak orang (Dwiputra et al., 2019; Surya, 2016). Karakteristik tersebut berupa ruang terbuka dan tersedia tempat yang leluasa untuk berinteraksi sosial yang menimbulkan rasa rileks, mudah diakses oleh pengunjung, pencahayaan serta penghawaan yang baik, kuliner yang berkualitas, serta memiliki fasilitas internet yang memadai.

b) Dimensi Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis PCA dari dimensi kegiatan, ditemukan empat (4) kategori utama dengan nilai eigenvalue lebih besar dari satu (dengan persentase kumulatif 71,72%). Ini dianggap cukup untuk menggambarkan dan mewakili fenomena variabel terukur dari kegiatan yang dilakukan pada saat akhir pekan berdasarkan responden. Variabel laten yang dihasilkan dari analisis faktor ditunjukkan pada (Tabel 3). Empat (4) variabel laten yang menggambarkan dan mewakili dimensi kegiatan pada akhir pekan yaitu kegiatan produktif, kegiatan rekreatif, kegiatan interaksi, dan kegiatan relaksasi.

Tabel 3. Faktor analisis dimensi kegiatan

Sumber: Penulis, 2022

Variabel Terukur	Mean	Factor Loading	Std Deviation	Cronbach α	Eigenvalue	% of Variance	Cum %
Faktor 1: Kegiatan Produktif	2.73		1.56	0.92	5.14	28.57	28.57
Belajar	2.97	0.84					
Mengerjakan tugas	2.90	0.78					

Variabel Terukur	Mean	Factor Loading	Std Deviation	Cronbach α	Eigenvalue	% of Variance	Cum %
Membaca	2.64	0.76					
Kerja	2.90	0.74					
Menonton	2.99	0.65					
Istirahat	3.28	0.60					
Beribadah	3.36	0.59					
Faktor 2: Kegiatan Rekreatif	4.44		1.62	0.83	2.71	15.08	43.65
Bermain Gadget	4.60	0.86					
Bermain musik	4.43	0.73					
Olahraga	4.21	0.72					
Swafoto	4.06	0.56					
Faktor 3: Kegiatan Interaksi	4.42		1.46	0.86	2.63	14.65	58.31
Nongkrong	4.53	0.81					
Bercengkrama	4.81	0.79					
Diskusi	3.93	0.79					
Faktor 4: Kegiatan Relaksasi	4.05		1.50	0.78	2.41	13.4	71.72
Rekreasi	4.68	0.62					
Makan	3.80	0.65					
Jalan - jalan	3.68	0.79					

Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui bahwa kategori interaksi sosial dengan nilai rata – rata tertinggi menunjukkan bahwa variabel ini merupakan motivasi berupa daya tarik yang paling dominan dalam suatu ruang publik atau ruang komersial. Variabel ini menunjukkan suasana di tempat akhir pekan dari perspektif sosial. Adapun yang termasuk dalam variabel laten ini adalah adanya tempat untuk mengobrol, akomodasi mitra, aman bersosialisasi, harga terjangkau dan ramai. Dari sini terlihat bahwa masyarakat yang ingin berakhir pekan cenderung ingin mengunjungi tempat yang memenuhi wadah sebagai tempat berinteraksi sosial (Fauzi et al., 2017).

Selain Interaksi sosial, kategori aksesibilitas juga menjadi daya tarik yang dominan dalam karakteristik tempat. Aksesibilitas menunjukkan tingkat kemudahan yang dicapai oleh tempat tersebut (Herlyana, 2012). Dalam hal ini meliputi lama durasi yang diinginkan pengunjung, dekat dari tempat tinggal mereka serta kemudahan akses untuk mengunjungi tempat tersebut (Ulfa & Suwandono, 2014). Kategori terakhir merupakan kategori yang nilai rata – ratanya berada di bawah median, artinya kegiatan tersebut cenderung jarang ditemui saat berakhir pekan. Kategori tersebut yaitu kegiatan produktif yang mencakup aktivitas yang dapat diperoleh atau dihasilkan pengguna ketika melakukannya. Termasuk dalam kategori ini yaitu bekerja, membuat tugas, belajar, bermain musik, olahraga, dan menonton. Hal ini sejalan dengan pendapat Hantono (2019) bahwa aktivitas masyarakat pada ruang terbuka publik cenderung hanya untuk bersantai bukan untuk suatu kegiatan yang produktif.

Dari keempat kategori kegiatan tersebut dapat diketahui kegiatan apa saja yang penting untuk diakomodir dalam perancangan ruang publik maupun ruang komersial untuk mewadahi aktivitas masyarakat di akhir pekan. Tersedianya wadah yang baik bagi pengguna untuk berinteraksi sosial, beraktivitas, serta sirkulasi yang nyaman dan kemudahan akses untuk mengunjungi tempat tersebut menjadi preferensi masyarakat dalam memilih ruang publik terbuka sebagai tempat berakhir pekan (Hantono, 2019; Ulfa & Suwandono, 2014; Wiyatiningsih, 2021). Kegiatan tersebut meliputi bermain musik, gadget, berolahraga, kegiatan interaksi seperti nongkrong dan bercengkrama, serta kegiatan relaksasi seperti jalan – jalan dan rekreasi keluarga.

c) Dimensi Respon Khawatir Covid-19

Berdasarkan hasil analisis PCA dari dimensi respon khawatir, ditemukan tiga (3) kategori utama dengan nilai *eigenvalue* lebih besar dari satu (dengan persentase kumulatif 61,93%). Ini dianggap cukup untuk menggambarkan dan mewakili fenomena variabel terukur dari respon masyarakat terkait kekhawatiran mereka terhadap Covid-19 ketika mengunjungi tempat tersebut. Variabel laten yang dihasilkan dari analisis faktor ditunjukkan pada (Tabel 4). Tiga (3) variabel laten yang menggambarkan dan mewakili dimensi respon khawatir pada akhir pekan yaitu, manajemen diri, penataan ruang dan udara, serta manajemen tempat.

Tabel 4. Faktor analisis dimensi respon khawatir Covid-19

Sumber: Penulis, 2022

Variabel Terukur	Mean	Factor Loading	Std Deviation	Cronbach α	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %
Faktor 1: Manajemen Diri	3.75		0.84	0.81	3.52	29.33	29.33
Menjauhi kerumunan	3.76	0.78					
Membawa hand-sanitizer	4.09	0.73					
Mencuci tangan	3.84	0.72					
Memakai Masker	3.95	0.72					
Bersih diri	4.05	0.69					
Faktor 2: Penataan Ruang dan Udara	4.18		0.90	0.76	2.16	18.05	47.38
Tempat duduk berjarak	4.32	0.85					
Sirkulasi ruang leluasa	4.00	0.82					
Ventilasi udara baik	4.22	0.44					
Faktor 3: Manajemen Tempat	3.06		1.12	0.78	1.74	14.54	61.93
Pembayaran non-tunai	2.72	0.88					
Tempat menerapkan protokol kesehatan	3.39	0.81					

Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui bahwa kategori penataan ruang dan udara dengan nilai rata - rata tertinggi menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor yang paling dominan ketika responden ditanya bagaimana tingkat kekhawatiran mereka terhadap covid, dan dengan penataan ruang dan udara yang baik rasanya tingkat kekhawatiran mereka pun menjadi berkurang (Wiyatiningsih, 2021). Adapun yang termasuk dalam variabel laten ini meliputi tempat duduk yang berjarak, sirkulasi ruang yang leluasa dan memilih tempat dengan ventilasi udara yang baik. Dari sini terlihat bahwa masyarakat yang ingin beraktivitas akhir pekan cenderung ingin menikmati suasana akhir pekan tanpa perlu khawatir dengan Covid-19 oleh karena itu lebih baik memilih tempat dengan penataan ruang dan udara yang baik (Ratih et al., 2022).

Dari 3 kategori tersebut, kita dapat melihat bahwa dalam memilih tempat untuk berakhir pekan, responden mempunyai karakteristik sendiri yang memungkinkan mereka bisa menikmati akhir pekan di tempat yang ingin ia kunjungi tanpa perlu khawatir terhadap tertular virus Covid-19. Sirkulasi ruang dan akses yang leluasa serta ventilasi udara yang baik dapat memberikan rasa aman kepada pengunjung karena faktor utama tertular Covid-19 melalui udara (*airborne*) (Ratih et al., 2022; Shao et al., 2020). Dan rasanya pemerintah pun sudah gencar mengingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan dimanapun masyarakat berada. Hal ini tentu menjadi gambaran bagaimana di masa yang akan datang sebaiknya si perancang ketika merancang ruang komersial atau ruang publik yang baik yang bisa

dikunjungi oleh banyak orang pada akhir pekan mementingkan desain yang mendukung terjadinya keamanan dan kesehatan bagi pengguna ruang tersebut.

d) Dimensi Respon Emosional

Dimensi terakhir yaitu respon emosional masyarakat yang terjadi ketika mereka mengunjungi tempat tersebut untuk akhir pekan. Dari hasil analisis *principal component analysis* (PCA) dari dimensi respon emosional, ditemukan dua (2) kategori utama dengan nilai *eigenvalue* lebih besar dari satu (dengan persentase kumulatif 88,49%). Nilai *eigenvalue* tersebut dianggap cukup untuk menggambarkan dan mewakili fenomena variabel terukur dari respon emosional yang terjadi ketika mengunjungi tempat tersebut. Variabel laten yang dihasilkan dari analisis faktor ditunjukkan pada (Tabel 5). Adapun dua (2) variabel laten yang menggambarkan dan mewakili dimensi respon emosional pada akhir pekan yaitu, rasa semangat dan rasa rileks.

Tabel 5. Faktor analisis respon emosional masyarakat

Sumber: Penulis, 2022

Variabel Terukur	Mean	Factor Loading	Std Deviation	Cronbach α	Eigenvalue	% of Variance	Cum %
Faktor 1: Rasa Semangat	4.21		0.72	0.9	2.24	56.12	56.12
Senang	4.26	0.87					
Semangat	4.17	0.82					
Bahagia	4.22	0.81					
Faktor 2: Rasa Rileks	4.11		0.86	0	1.29	32.36	88.49
Rileks	4.11	0.91					

Dari hasil analisis faktor dapat diketahui bahwa kategori Rasa Semangat dengan nilai rata - rata tertinggi menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor yang paling dominan ketika responden ditanya bagaimana respon emosional mereka ketika mengunjungi tempat tersebut pada akhir pekan. Adapun yang termasuk dalam variabel laten ini yaitu senang, semangat, bahagia. Dari sini terlihat bahwa masyarakat yang ingin berakhir pekan cenderung ingin menikmati suasana akhir pekan dengan stimulus aktif berdasarkan dari perasaan mereka. Rasa semangat dan bahagia dapat timbul akibat adanya stimulasi dari tempat berakhir pekan yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung tempat tersebut (Dea & Kusuma, 2021; Dwiputra et al., 2019)

Selain Rasa Semangat, Rasa Rileks juga menjadi kategori yang dominan dalam respon emosional. Rasa Rileks menunjukkan bagaimana pengunjung menikmati suasana dengan stimulus pasif yang terjadi ketika mereka berada di tempat tersebut ketika berakhir pekan. Dalam hal ini, variabel terukurnya meliputi rasa rileks. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningtyas (2020) bahwa masyarakat yang ingin pergi ke ruang terbuka publik cenderung memilih tempat yang akan membuat mereka merasa rileks. Dari 2 kategori tersebut, kita dapat melihat bahwa dalam memilih tempat untuk berakhir pekan, responden mempunyai karakteristik sendiri yang memungkinkan mereka bisa menikmati akhir pekan di tempat yang ingin ia kunjungi baik secara menstimulus diri mereka dengan aktif (rasa semangat) serta menstimulus diri mereka hanya dengan pasif saja (rasa rileks).

Analisis Regresi dan Pembahasan

Tahap selanjutnya keempat dimensi yaitu karakteristik tempat, kegiatan, dan respon khawatir, dan respon emosional dianalisis menggunakan analisis regresi multivariat untuk melihat hubungan sebab akibat antara keempat dimensi tersebut. Penulis membagi analisis regresi kedalam tiga bagian untuk mengetahui lebih lanjut hubungan sebab-akibat antar dimensi. Pembagian analisis tersebut berupa *analisis regresi respon emosional*, *analisis*

regresi respon khawatir covid, serta analisis regresi kegiatan. Nilai koefisien dan signikan regresi memengaruhi sebab akibat dimensi tersebut (tabel 6,7,8). Semakin tinggi angkanya, semakin tinggi pula korelasinya. Nilai koefisien korelasi antara nol (0) sampai satu (1), baik positif maupun negatif. Tanda bintang di sebelah koefisien regresi merupakan indikator nilai signifikan.

a) Analisis regresi respon emosional

Analisis regresi yang pertama yaitu respon emosional. Menurut prinsip hubungan sebab akibat, variabel independen harus menjadi pendahulu dari variabel dependen (Cresswell, 2012). Respon emosional hanya dapat dirasakan setelah seseorang mengetahui dan memahami karakteristik suatu tempat dan aktivitasnya (Cahyaningtyas & Kusuma, 2020; Ulfa & Suwandono, 2014). Oleh karena itu, dalam analisis pertama ini dimensi karakteristik tempat, kegiatan, dan respon khawatir diperlakukan sebagai variabel bebas, sedangkan dimensi respon emosional diperlakukan sebagai variabel terikat (tabel 6).

Tabel 6. Hasil analisis regresi multivariat respon emosional

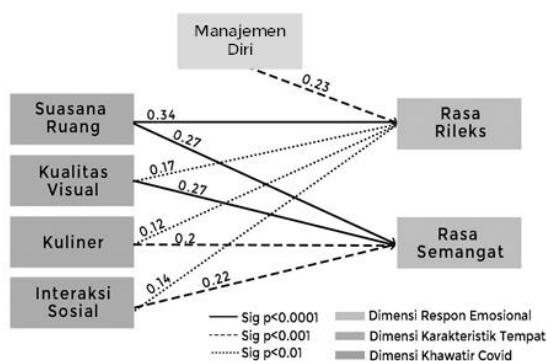
Sumber: Penulis, 2022

Dependent	Rasa Semangat		Rasa Rileks	
	RSq = 0.28	Pvalue <.0001	RSq=0.21	Pvalue<.0001
Independent	β	P	β	P
Suasana Ruang	0.34***	<.0001	0.27***	<.0001
Kualitas Visual	0.27***	<.0001	0.17*	0.0114
Kuliner	0.2**	0.0018	0.12*	0.0692
Interaksi Sosial	0.22**	0.0005	0.14*	0.0636
Manajemen diri	0.07	0.38	0.23**	0.0008

Legenda: *p < 0,1. **p < 0,01. ***p < 0,001

Hasil analisis regresi pada (Tabel 6) menunjukkan hubungan sebab akibat yang signifikan antara suasana ruang ($\beta = 0,28$, $p < 0.0001$), kualitas visual ($\beta = 0.27$, $p < 0.0001$), kuliner ($\beta = 0,2$; $p = 0.0018$), dan interaksi sosial ($\beta = 0,22$; $p = 0.0005$) sebagai faktor dominan penyebab *rasa semangat* yang timbul. Sedangkan hasil analisis regresi yang menunjukkan hubungan sebab akibat yang signifikan antara suasana ruang ($\beta = 0.27$, $p < 0.0001$), kualitas visual ($\beta = 0.17$, $p = 0.0114$), kuliner ($\beta = 0.12$, $p = 0.0692$), interaksi sosial ($\beta = 0,14$; $p = 0.0636$), serta manajemen diri ($\beta = 0,23$; $p = 0.0008$) sebagai faktor dominan penyebab *rasa rileks* yang timbul. Dari analisis regresi tersebut, yang menimbulkan rasa semangat responden terhadap ruang untuk akhir pekan yang paling signifikan disebabkan oleh suasana ruang yang terdiri dari suasana rileks, tenang, bisa untuk beristirahat, tempat yang tenang, nyaman, keamanan yang baik, sejuk, serta tempat yang dapat menghindari kerumunan (Gambar 1).

Sedangkan yang menimbulkan rasa rileks responden terhadap ruang untuk akhir pekan yang paling signifikan juga disebabkan oleh suasana ruang yang terdiri dari suasana rileks, tenang, bisa untuk beristirahat, tempat yang tenang, nyaman, keamanan yang baik, sejuk, serta tempat yang dapat menghindari kerumunan. Dan yang menjadi perbedaan yaitu penerapan manajemen diri untuk protokol kesehatan seperti menjauhi kerumunan, membawa hand sanitizer, mencuci tangan sebelum masuk, menjaga jarak saat berada di tempat tersebut, serta membersihkan diri setelah berada di tempat tersebut ternyata menimbulkan rasa rileks bagi responden dalam menghabiskan waktu akhir pekannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningtyas (2020) bahwa masyarakat yang ingin pergi ke ruang terbuka publik cenderung memilih tempat yang akan membuat mereka merasa rileks. Dan rasa semangat maupun rasa bahagia dapat timbul akibat adanya stimulasi dari tempat berakhir pekan yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung tempat tersebut (Dwiputra & Ardiani, 2017; Widya et al., 2019)



Gambar 1. Model regresi multivariat respon emosional
 Sumber: Penulis (2022)

b) Analisis regresi respon khawatir Covid-19

Analisis regresi yang selanjutnya yaitu respon khawatir terhadap tertular Covid-19. Dalam analisis kedua ini dimensi karakteristik tempat, dan kegiatan diperlakukan sebagai variabel bebas, sedangkan dimensi Respon khawatir diperlakukan sebagai variabel terikat. Respon Khawatir terhadap Covid-19 akan dilihat hubungan sebab – akibatnya terhadap tempat akhir pekan serta aktivitasnya. Hasil analisis regresi multivariat antara ketiga faktor tersebut dapat dilihat pada (tabel 7).

Tabel 7. Hasil analisis regresi multivariat respon khawatir covid-19
 Sumber: Penulis, 2022

Dependent	Manajemen Diri		Penataan Ruang & Udara		Manajemen Tempat	
	RSq=0.21	Pvalue <.0001	RSq=0.32	PValue<.0001	RSq=0.12	PValue<.0001
Independent	β	P	β	P	β	P
Suasana Ruang	0.23**	0.0006	-0.29***	<.0001	-0.26**	0.0003
Kualitas Visual	0.17*	0.0124	0.02	0.78	-0.01	0.9305
Kuliner	0.21**	0.0016	0.06	0.38	0.15	0.0558
Interaksi Sosial	0.05	0.47	0.19**	0.0024	0.20**	0.0039
Fasilitas	0.16*	0.0169	-0.08	0.26	-0.11*	0.1059
Ruang Tertutup	0.23**	0.0006	0.22**	0.0003	0.11	0.1135
Kegiatan Produktif	0.05	0.53	-0.23**	0.0005	0.14	0.085
Kegiatan Interaksi	-0.05	0.43	0.10*	0.0904	-0.03	0.6756

Legenda: *p < 0,1. **p < 0,01. ***p < 0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7 menunjukkan hubungan sebab akibat yang signifikan antara suasana ruang ($\beta = 0,23$, $p = 0.0001$), kuliner ($\beta = 0.21$, $p = 0.0016$), ruang yang tertutup ($\beta = 0,23$, $p = 0.0006$), dan fasilitas ($\beta = 0,16$; $p = 0.0169$) sebagai faktor dominan penyebab penerapan protokol kesehatan manajemen diri terjadi. Sedangkan hasil analisis regresi yang menunjukkan faktor dominan penerapan protokol kesehatan bagian penataan ruang dan udara disebabkan oleh suasana ruang yang tidak baik ($\beta = -0.29$, $p < 0.0001$), terjadinya interaksi sosial antar pengunjung ($\beta = 0.19$, $p = 0.0024$), ruang yang tertutup ($\beta = 0.22$, $p = 0.0003$), tidak melakukan kegiatan produktif ($\beta = -0,23$; $p = 0.0005$), serta melakukan kegiatan interaksi ($\beta = 0,10$; $p = 0.0904$).

Selanjutnya, hasil yang menunjukkan tingkat khawatir tertular responden meningkat penyebabnya adalah suasana ruang yang tidak baik ($\beta = -0.26$, $p = 0.0003$), terjadinya interaksi sosial antar pengunjung ($\beta = 0.20$, $p = 0.0039$), serta tidak adanya fasilitas yang mendukung penerapan protokol kesehatan ($\beta = -0,11$; $p = 0.1059$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Li & Tang, 2022; Ratih et al., 2022; Shao et al., 2020) bahwa resiko penularan

Covid-19 terjadi melalui udara dan sirkulasi serta aksesibilitas ruang dalam yang tidak tepat akan meningkatkan resiko penularan Covid-19. Dari sini terlihat bahwa masyarakat yang ingin beraktivitas akhir pekan cenderung ingin menikmati suasana akhir pekan tanpa perlu khawatir dengan Covid-19 oleh karena itu lebih baik memilih tempat dengan penataan ruang dan udara yang baik.

c) Analisis regresi kegiatan responden

Analisis regresi yang terakhir adalah kegiatan masyarakat pada akhir pekan. Dalam analisis ketiga ini dimensi karakteristik tempat diperlakukan sebagai variabel bebas, sedangkan dimensi kegiatan diperlakukan sebagai variabel terikat. Kegiatan responden di akhir pekan akan dilihat hubungan sebab – akibatnya terhadap karakteristik tempat yang disukai responden untuk berakhir pekan. Hasil analisis regresi multivariat antara kedua faktor tersebut dapat dilihat pada (tabel 8).

Tabel 8. Hasil analisis multivariat kegiatan

Sumber: Penulis, 2022

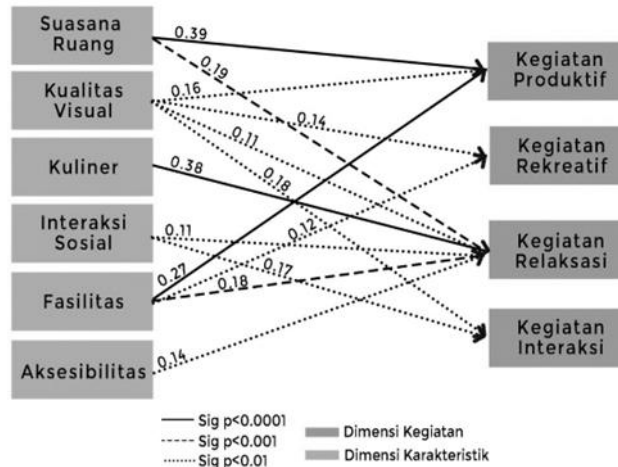
Dependent	Kegiatan Produktif		Kegiatan Kreatif		Kegiatan Interaksi		Kegiatan Relaksasi	
	RSq=	Pvalue<	RSq	Pvalue=0	RSq=	Pvalue=0.	RSq=	Pvalue<
	0.25	.0001	=0.0	.032	0.06	0024	0.31	0001
Independen			4					
t	β	P	β	P	β	P	β	P
Suasana Ruang	0.39* **	<.0001	0.01	0.97	-0.06	0.41	0.19* *	0.0021
Kualitas Visual	0.16*	0.0123	0.14 *	0.046	0.18*	0.0121	0.11*	0.0546
Kuliner	-0.002	0.977	-0.04	0.59	-0.10	0.16	0.38* **	<.0001
Interaksi Sosial	-0.026	0.685	-0.11	0.15	0.17*	0.0147	0.11*	0.0706
Fasilitas	0.27* **	<.0001	0.12 *	0.086	-0.01	0.86	0.18* *	0.0028
Aksesibilitas	0.068	0.289	0.09	0.21	0.04	0.56	0.14*	0.0168
Ruang Tertutup	-0.064	0.317	0.02	0.83	-0.02	0.82	0.20* *	0.0011

Legenda: *p < 0,1. **p < 0,01. ***p < 0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 8 menunjukkan hubungan sebab akibat yang signifikan antara suasana ruang yang baik ($\beta = 0,39$, $p < 0.0001$), kualitas visual ($\beta = 0.16$, $p = 0.0123$), fasilitas yang lengkap ($\beta = 0,27$; $p < 0.0001$) sebagai faktor dominan penyebab terjadinya kegiatan produktif di akhir pekan (Gambar 2). Selanjutnya, kegiatan kreatif terjadi disebabkan oleh beberapa faktor dominan berupa kualitas visual ($\beta = 0,14$, $p = 0.046$), dan fasilitas yang lengkap ($\beta = 0,12$, $p = 0.086$). Kemudian, penyebab responden melakukan kegiatan interaksi didukung oleh beberapa faktor dominan diantaranya kualitas visual ($\beta=0,18$, $p=0.0121$), dan karakteristik untuk interaksi sosial ($\beta = 0,17$, $p = 0.0147$). Kegiatan relaksasi merupakan kegiatan yang terjadi yang disebabkan oleh semua variabel laten dari dimensi karakteristik tempat. Adapun faktor dominannya adalah kuliner ($\beta = 0,39$, $p < 0.0001$), ruang tertutup ($\beta = 0,20$, $p = 0.0011$), suasana ruang ($\beta = 0,19$, $p = 0.0021$), fasilitas yang lengkap ($\beta = 0,18$, $p = 0.0028$), aksesibilitas ($\beta = 0,14$, $p = 0.0168$), kualitas visual ($\beta = 0,11$, $p = 0.0546$), dan terakhir interaksi sosial ($\beta = 0,11$, $p = 0.0706$).

Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa preferensi kegiatan masyarakat yang ingin mengunjungi suatu tempat untuk akhir pekan berbeda – beda menurut kategori kegiatannya.

Untuk mewadahi kegiatan akhir pekan, kualitas visual seperti pencahayaan dan penataan ruang menjadi karakteristik yang paling mengakomodasi preferensi masyarakat pada setiap kategori kegiatan (Dea & Kusuma, 2021; Ryan et al., 2010). Sementara itu untuk kegiatan relaksasi, semua variabel karakteristik tempat diperlukan dalam mewadahi akhir pekan dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan masyarakat untuk relaksasi di akhir pekan haruslah memiliki suasana ruang, fasilitas, serta aksesibilitas yang baik (Fauzi et al., 2017; Surya, 2016).



Gambar 2. Model regresi multivariat kegiatan responden
Sumber: Penulis (2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aktivitas di akhir pekan dilakukan untuk mengurangi stress serta beban pikiran setiap individu. Aktivitas fisik dapat memulihkan semangat serta suasana hati dengan cara membiarkan seseorang untuk merelaksasikan diri sementara dari stres pekerjaan. Dalam masa pandemi ini, aktivitas masyarakat untuk kegiatan akhir pekan menjadi terbatas seiring seruan isolasi mandiri oleh pemerintah dengan tidak keluar rumah, kecuali dalam kondisi mendesak. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat mencari cara untuk melakukan aktivitas akhir pekan yang membuat dirinya aman dari penyebaran Covid-19.

Berdasarkan preferensi masyarakat dalam memilih karakteristik tempat untuk berakhir pekan, responden mempunyai karakteristik sendiri yang memungkinkan mereka bisa menikmati akhir pekan di tempat yang ingin ia kunjungi. Karakteristik tersebut berupa tersedianya ruang terbuka dan tempat yang luas untuk berinteraksi sosial hingga menimbulkan rasa rileks, mudah diakses oleh pengunjung, pencahayaan serta penghawaan yang baik, kuliner yang berkualitas, serta memiliki fasilitas internet yang memadai. Kegiatan yang meliputi bermain musik, gadget, berolahraga, kegiatan interaksi seperti nongkrong dan bercengkrama, serta kegiatan relaksasi seperti jalan – jalan dan rekreasi keluarga, penting untuk diakomodir dalam perancangan ruang publik maupun ruang komersial untuk mewadahi aktivitas masyarakat di akhir pekan.

Penataan ruang dan sirkulasi udara yang baik merupakan faktor bagi masyarakat dalam memilih tempat untuk mengurangi kekhawatiran mereka terhadap Covid-19 dalam menjalankan kegiatan akhir pekan. Adapun yang termasuk dalam kategori ini yaitu meliputi tempat duduk yang berjarak, sirkulasi ruang yang luas dan memilih tempat dengan ventilasi udara yang baik. Penularan Covid-19 terjadi melalui udara dan sirkulasi serta aksesibilitas ruang dalam yang tidak tepat akan meningkatkan resiko penularan Covid-19. Dari sini terlihat bahwa masyarakat yang ingin beraktivitas akhir pekan cenderung ingin

menikmati suasana akhir pekan tanpa perlu khawatir dengan Covid-19 oleh karena itu lebih baik memilih tempat dengan penataan ruang dan udara yang baik.

Faktor kriteria dari pengguna tersebut menjadi gambaran bagaimana di masa yang akan datang arsitek dapat merancang ruang komersial atau ruang publik yang baik yang bisa dikunjungi oleh banyak orang pada akhir pekan dengan mementingkan desain yang mendukung terjadinya keamanan dan kesehatan bagi pengguna ruang tersebut. Pengetahuan ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi perancangan ruang publik yang dianggap paling efektif sebagai tempat melakukan kegiatan akhir pekan, ruang yang memiliki suasana nyaman yang dapat memfasilitasi masyarakat khususnya kegiatan interaksi sosial, relaksasi dan yang terpenting yaitu memfasilitasi penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningtyas, M. A., & Kusuma, H. E. 2020. Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Kota sebagai Tempat Relaksasi. *Jurnal Review of Urbanism and Architectural Studies*, 18(1).
- Cresswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (P. A. Smith, Ed.; 4th ed.). M. A. Pearson.
- Dea, R. A., & Kusuma, H. E. 2021. The Correlational Relationship Between Physical Characteristics, Activities, and Sense of Place of a Public Space. *Jurnal Architecture & Environment*, 20(2), 113–132.
- Dwiputra, I. D., & Ardiani, N. A. 2017. Preferensi Masyarakat dalam Memilih Karakteristik Taman Kota Berdasarkan Motivasi Kegiatan. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Penelitian Lingkungan Binaan Indonesia*, 6, 061–066. <https://doi.org/10.32315/ti.6.e061>
- Dwiputra, I. D., Tampubolon, A. C., & Kusuma, H. E. 2019. The Influence of User Activity and Environmental Characteristic Dimensions on Sense of Place In City Parks. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 45(2), 165. <https://doi.org/10.9744/dimensi.45.2.165-172>
- Fauzi, A., Punia, N., & Kamajaya, G. 2017. Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 4.
- Feuerhahn, N., Sonnentag, S., & Woll, A. 2014. Exercise after work, psychological mediators, and affect: A day-level study. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 23(1), 62–79. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2012.709965>
- Hantono, D. 2019. Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs Jurnal Arsitektur*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56>
- Herlyana, E. 2012. Fenomena Coffe Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Jurnal Taqafiyat*, 13(01).
- Kitamura, R. 2009. Life-style and travel demand. *Journal Transportation*, 36(6), 679–710. <https://doi.org/10.1007/s11116-009-9244-6>

- Kumar, R. 2005. *Research Methodology: A step by step Guide for Beginner*. Sage Publication.
- Li, C., & Tang, H. 2022. Comparison of COVID-19 infection risks through aerosol transmission in supermarkets and small shops. *Sustainable Cities and Society*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.103424>
- Marxalim, J., & Putranto, L. S. 2019. Karakteristik Penggunaan Waktu Dan Penggunaan Moda Transportasi Pada Aktivitas Akhir Pekan Di Jabodetabek. *Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 4(4), 21–30.
- Muslim, M. 2020. Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Ratih, Y., Putra Akbar, E., & Destria, C. 2022. Adaptasi Setting Ruang Swalayan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Pontianak. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 5(1), 45–55.
- Ryan, R. M., Bernstein, J. H., & Warren Brown, K. 2010. Weekends, Work, and Well-Being: Psychological Need Satisfactions and Day of The Week Effects on Mood, Vitality, and Physical Symptoms. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 29(1), 95–122.
- Shao, S., Zhou, D., & Li, J. 2020. *Risk Assessment of airborne transmission of COVID-19 by asymptomatic individuals under different practical settings* “New Techniques on Reconstruction and Limiting for Numerical PDE” (NSF) View project “Systematical analytics tool for complex reacting system” (FAA) View project. <https://www.researchgate.net/publication/342763350>
- Surya, S. O. D. 2016. Korelasi antara Aktivitas di Taman dengan Fungsi Taman serta Elemen Pendukungnya. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*.
- Ulfa, I. M., & Suwandono, D. 2014. Perilaku Perjalanan pada Akhir Pekan oleh Rumah Tangga. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(3), 343–354.
- Widya, A. T., Kusuma, H. E., & Lubis, R. A. 2019. The correlational relationship between residential satisfaction, place attachment, and intention to move: A preliminary study in Belawan, Medan. *Journal of Regional and City Planning*, 30(3), 191–210. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2019.30.3.2>
- Wiyatiningsih. 2021. Adaptasi Penghuni terhadap Perubahan Ruang Domestik menjadi Ruang Usaha akibat Pandemi COVID19. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.31101/juara.v4i2.2030>
- Yanner, Bernarto, I., & Wuisan, D. 2020. The Effect of Job Stress, Job Satisfaction and Organizational Commitment on Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(1), 92–102.
- Zhong, M., Hunt, J. D., & Lu, X. 2008. Studying differences of household weekday and weekend activities A duration perspective. *Transportation Research Record*, 2054, 28–36. <https://doi.org/10.3141/2054-04>